

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PULAU SARINAH KABUPATEN SIDOARJO

M. Azam Nuri

SMP Muhammadiyah 17 Surabaya

Jl. Gogor, Jajar Tunggal, Wiyung, Surabaya

Abstrak : Kondisi eksisting menunjukkan bahwa obyek wisata pulau buatan Sarinah Tlocor memiliki potensi sumber daya yang dapat dikembangkan untuk wisata. Di antara potensi yang ada antara lain keindahan panorama yang didominasi dengan keberagaman jenis tumbuhan mangrove (salah satu jenis paling banyak ditemukan adalah api- api dan bogem), beberapa jenis binatang juga hidup di sekitar pulau seperti monyet ekor panjang dan ikan berjalan, lahan yang sudah menjadi tambak luas dengan hasil budidaya utama adalah ikan bandeng, udang dan mujair, serta luasnya hamparan ruang terbuka hijau disekitar jalan menuju dermaga. Fasilitas dan sarana pendukung wisata yang perlu dikembangkan terdiri dari lahan parkir, dermaga/pelabuhan, bangunan MCK, warung makanan dan minuman, balai pertemuan, dan tempat ibadah. Terdapat pula sebuah kolam sebagai sarana penelitian bagi akademisi. Aksesibilitas dari dan menuju ke pulau telah didukung oleh transportasi darat dan laut yang baik meskipun perahu masih terbatas.

Kata Kunci : Pengembangan, wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata menurut Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000) adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafka di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi secara cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam

mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata sebagai suatu industri yang kompleks, meliputi industri-industri lain seperti industri perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan/ cinderamata, industri perjalanan dan sebagainya.

Potensi wisata Indonesia yang berupa 17.508 pulau-pulau terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun di pantai dan laut. Tetapi berdasarkan data statistik Organisasi Pariwisata Dunia, dari 1,3 miliar orang wisatawan di dunia, hanya 4 juta saja yang berkunjung ke Indonesia. Lainnya banyak

berkunjung ke Malaysia, Thailand, dan negara Eropa..

Aspek ekonomis merupakan aspek yang dianggap penting dan mendapat perhatian paling besar dalam sektor pariwisata karena untuk mengadakan perjalanan orang mengeluarkan biaya. Daerah yang dikunjungi wisatawan dapat menerima uang dari wisatawan melalui orang-orang yang menyediakan angkutan, menyediakan bermacam-macam jasa, atraksi dan sebagainya. Keuntungan ekonomis ini merupakan salah satu dari tujuan pembangunan pariwisata. Terlebih lagi dengan adanya otonomi daerah yang secara serentak telah dilaksanakan mulai Januari 2001. Otonomi daerah adalah hak, kewenangan, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap daerah di Indonesia diberikan hak untuk melakukan otonomi daerah dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab yang dapat menjamin perkembangan dan pembangunan daerah.

Sidoarjo merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang aktif mengembangk sektor pariwisata. Salahsatu pariwisata yang dikembangkan adalah Pulau Sarinah yang merupakan sebutan yang biasa digunakan nelayan dan warga Tlocor Kabupaten Sidoarjo. Pulau ini mempunyai luas 80 hektar Sehingga, pulau yang berasal dari sedimentasi lumpur tersebut kini mulai

dikenal dengan nama Pulau Sarinah. Untuk memudahkan perahu merapat, di pulau itu juga didirikan dermaga. Selama ini, Pulau Sarinah lebih sering digunakan warga sekitar untuk memancing, tempat transit para nelayan menyandarkan perahu setelah melaut. tapi kini, Pulau Sarinah sudah mulai dikenal dan menjadi jujugan wisatawan.

Tulisan ini bertujuan untuk mengulas kebijakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mengembangkan Pulau Sarinah sebagai obyek wisata. konsep seperti apa untuk pengembangan wisata Pulau Sarinah yang mampu menjadi obyek wisata andalan Kabupaten Sidoarjo. Selain itu tulisan ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi masyarakat Kabupaten Sidoarjo maupun pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha pariwisata.

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA

Menurut Yoeti (1987) Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya baik tingkat nasional maupun ditingkat daerah. Dalam pelaksanaan otonomi daerah diharapkan setiap daerah mampu berkreasi dalam mencari sumber penerimaan yang dapat membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan dan

pembangunan pada berbagai sektor. Karena dalam prinsipnya, daerah dituntut untuk mandiri dalam menciptakan berbagai potensi daerah yang dapat diandalkan dalam meningkatkan kemampuan keuangan daerah.

Sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dalam wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari pajak daerah, pariwisata, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Keseluruhan hal itu untuk memiliki kemandirian dalam membangun daerahnya dengan berpijak pada prinsip-prinsip demokrasi, partisipasi, dan peran serta masyarakat, dan keadilan serta memperhatikan potensi sumber daya lokal.

Perlu adanya strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai regulator guna pengembangan sektor pariwisata yang mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Menurut Suryono (2004), strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan tiga hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam

pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Pada prinsipnya pengembangan pariwisata perpedoman pada usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Untuk itu pariwisata harus memenuhi kriteria sebagai mana disampaikan oleh Yoeti (2008).

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal;
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Dalam penerapan strategi pengembangan pariwisata, dibutuhkan konsep serta dukungan dari pemerintah maupun masyarakat lokal. Diantaranya adalah strategi pemasaran pariwisata yang harus terkonsep secara jelas. Pemasaran wisata dapat dibatasi sebagai upaya-upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan oleh organisasi pariwisata nasional dan atau badan-badan usaha pariwisata, pada taraf

internasional, nasional dan lokal, guna memenuhi kepuasan wisatawan baik secara kelompok maupun pribadi masing-masing, dengan maksud meningkatkan pertumbuhan pariwisata.

Hal yang paling penting dalam pengembangan pariwisata adalah strategi pembangunan infrastruktur kepariwisataan dan pendukungnya. Infrastruktur adalah sebagai salah satu faktor penting pada pengembangan pariwisata. Ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung tentunya akan meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung pada kawasan wisata tersebut. Penyediaan infrastruktur yang baik perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing kawasan wisata tersebut. Saat ini masih banyak kawasan wisata di Indonesia yang masih belum menyediakan infrastruktur

pendukung kawasan wisata yang memadai. Untuk itu pada pengembangan pariwisata perlu adanya perencanaan penyediaan infrastruktur yang memadai untuk kawasan wisata.

KONSEP PENGEMBANGAN WISATA PULAU SARINAH

Kepulauan Sidoarjo terdapat dua pulau yaitu Pulau Dem dan Pulau Sarinah (BPS). Pulau Dem dengan luas 500 Ha yang terletak di antara Sungai Brantas dan Selat Madura. Sedangkan Pulau Sarinah hanya terdiri dari luas 94 Ha.

Kali Porong Kota Sidoarjo merupakan media pembuangan lumpur sampai ke laut. Sehingga pada tahun 2011 Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS) melakukan pengerukan terhadap endapan yang terbentuk di mulut muara Sungai Porong untuk mempertahankan fungsinya.



Gambar 1. Kenampakan Pulau Sarinah

Hasil kerukan tersebut ditimbun pada suatu daerah pembuangan, yaitu disamping daratan

alami seluas 4.47 hektar. Untuk menjaga agar timbunan endapan lumpur yang memiliki

total luas sebesar 94 hektar (termasuk di dalamnya wanamina seluas 4.9 Ha) dapat tetap stabil dan tidak melebar kemana-mana atau menyatu dengan perairan maka perlu adanya konstruksi *jetty* dengan panjang 3.96 Km. Gambar 1 menyajikan kenampakan Pulau Sarinah

Pulau Sarinah terbentuk karena proses sedimentasi Lumpur Lapindo. Pulau ini terletak pada muara sungai sehingga potensi wisata lingkungan sungai dan pantai dapat dikembangkan. Potensi lingkungan tersebut dapat dikembangkan dengan sasaran obyek wisata wisata pantai, wisata agro, wisata mangrove, dan perikanan. Suasana hutan bakau, pohon api-api yang sejuk dan tenang adalah salah satu daya tariknya.

Pulau lumpur buatan yang dikenal dengan nama Sarinah terletak pada jarak sekitar satu sampai satu setengah jam dari Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Pulau yang terbentuk dari endapan buangan lumpur Lapindo di muara Sungai Porong ini merupakan objek wisata bahari yang terletak Dusun Tlocor. Dari pusat Kota Sidoarjo Pulau Sarinah berjarak sekitar 21 km.

Ekosistem hutan *mangrove* yang membentang di sepanjang pesisir timur Kabupaten Sidoarjo, mulai dari Kecamatan Waru sampai dengan Jabon. Hutan ini membentuk seperti sebuah sabuk hijau yang terbentang di pesisir sepanjang 27 km dengan ketebalan bervariasi mulai dari 100-200 meter. Terdapat tidak kurang dari 22 spesies

mangrove yang tumbuh di pesisir Kabupaten Sidoarjo dengan 10 spesies termasuk dalam kelompok *mangrove* sejati (*true mangrove*) dan sisanya 12 spesies termasuk asosiasi *mangrove* (*associate mangrove*) yang dapat tumbuh dengan baik pada substrat dasar berupa lumpur berpasir dan tahan terhadap salinitas serta penggenangan yang tinggi sehingga seringkali menjadi spesies *pioneer* pada banyak lokasi.

Sedangkan jenis mamalia yaitu monyet ekor-panjang (*Macaca fascicularis*). Mamalia ini muncul hanya untuk mencari makan biasanya saat pohon-pohon *Sonneratiaceae* (bogem) sedang berbuah. Selain monyet, kawasan *mangrove* juga sering dihuni oleh kawanan burung air, burung pantai dan biawak. Ekosistem buatan yang terdapat di kawasan Sidoarjo adalah ekosistem tambak (dengan luas mencapai 15.530,41 Ha), ekosistem pertanian dan ekosistem ruang terbuka hijau. Komuditas perikanan utama yang dibudidayakan pada area pertambakan tersebut diantaranya adalah *Chanos chanos* (bandeng), *Panaeus monodon* (udang windu), udang vanamei, udang werus, mujair dan sebagainya.

Vegetasi ruang hijau terbuka di sekitar kawasan mangrov didominasi oleh jenis pohon peneduh dan pelindung seperti angkana kembang (*Pterocarpus indicus*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), asam jawa (*tamarindus indicus*), trembesi (*Samanea saman*), randu (*Ceiba Pentandra*), kamboja (*Plumeria spp*) dan sebagainya. Lain halnya

untuk tanaman yang mengisi RTH pribadi antara lain adalah tanaman hias seperti bugenvil (*Bougainvillea spp*), puring (*Codiaeum variegatum*) dan beberapa jenis palem (*Arecaceae*) dan sikas (*Cycadaceae*) serta tanaman-tanaman berbunga dan berdaun indah lainnya.

Untuk pengembangan Pulau Sarinah sebagai objek wisata, perlu pembangunan prasarana *dasar* terlebih dulu. Menurut Yoeti (1996) yang dimaksud prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Di lingkungan Pulau Sarinah perlu diberi fasilitasi infrastruktur yang memadai seperti akses jalan yang cukup, air bersih, telekomunikasi pasar, toilet umum, musholla. Tempat parkir. Tentunya akan lebih menarik wisatawan yang senang berpetualang. Kalau di pulau itu diberi semacam paket penginapan dan areal tempat mancing tentunya akan lebih ramai.

Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian

penting sebagaimana dipaparkan sebagai berikut.

1. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*)
2. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Suplementing Tourism Superstructures*).
3. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*)

Sayangnya struktur pengelola dan sistem pengelolaan obyek wisata pulau di kecamatan Jabon ini masih sangat terbatas, hanya dapat diakses melalui jalur air dengan menaiki perahu milik warga yang hanya berjumlah dua unit, pada waktu tertentu penjaga pulau yang hanya terdiri dari sebuah keluarga itu pulang ke kampung dan meninggalkan pulau tanpa penghuni, jembatan penyeberangan yang telah dibangun. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Sidoarjo di dalam penyediaan sarana dan prasarana wisata yang ada di Pulau Sarinah adalah sebagai berikut ini.

1. Pembangunan dermaga sederhana guna menambatkan perahu yang melakukan menaik-turunkan wisatawan/ penumpang. Di dermaga juga dilakukan kegiatan untuk mengisi bahan bakar untuk perahu, air minum, air bersih.
2. Warung makan yang warga sekitar berjumlah kira-kira 10 unit
3. fasilitas transportasi, sudah tersedia berupa perahu untuk menuju pulau

tersebut, dan bemo/ becak untuk menuju dermaga.

4. toko souvenir, namun namun hanya 2 unit toko souvenir yang menjual oleh oleh khas kabupaten sidoarjo.
5. utilitas kawasan, jaringan untuk berkomunikasi cukup lancar, listrik dan air bersih sudah tersedia sampai di Desa Tlocor Kecamatan Porong.
6. Pulau sarinah telah menjadi tanggung jawab KKP (kementrian Kelautan dan Kelautan) sehingga KKP menjadi pemangku kebijakan atas pengelolaan pulau sarina dan pengembangannya dari anggaran pemerintah pusat.

PENUTUP

Kondisi eksisting menunjukkan bahwa obyek wisata pulau buatan Sarinah Tlocor memiliki potensi sumber daya yang dapat dikembangkan untuk wisata. Di antara potensi yang ada antara lain keindahan panorama yang didominasi dengan keberagaman jenis tumbuhan *mangrove* (salah satu jenis paling banyak ditemukan adalah api- api dan bogem), beberapa jenis binatang juga hidup di sekitar pulau seperti monyet ekor panjang dan ikan berjalan, lahan yang sudah menjadi tambak luas dengan hasil budidaya utama adalah ikan bandeng, udang dan mujair, serta luasnya hamparan ruang terbuka hijau disekitar jalan menuju dermaga. Fasilitas dan sarana pendukung wisata yang perlu dikembangkan terdiri dari lahan parkir, dermaga/pelabuhan, bangunan

MCK, warung makanan dan minuman, balai pertemuan, dan tempat ibadah. Terdapat pula sebuah kolam sebagai sarana penelitian bagi akademisi. Aksesibilitas dari dan menuju ke pulau telah didukung oleh transportasi darat dan laut yang baik meskipun perahu masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2015. *Sidoarjo Dalam Angka Tahun 2015*. Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.
- Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo. 2015. *Rencana Pengelolaan Hasil Reklamasi/ Pulau Buatan Di Muara Kali Porong Kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo: BAPEL-BPLS
- Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sidoarjo. 2015. *Kajian Keanekaragaman Hayati Wilayah Pesisir di Kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo: PT Geospasia Wahana Jaya.
- Moleong, M, A., 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Milles, Mathew B, and A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta, Universitas Indonesia (UI press).
- Musanef, 1995. *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta, Gunung Harta.
- Prasiasa, D. 2013. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta.
- Yoeti, O. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Penerbit Pradaya Paramita. Jakarta.